

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori-teori yang terkait dengan judul

##### 1. Pembelajaran Daring

###### a. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Robert M. Gagne belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja.<sup>1</sup>

Menurut E.R Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> R. Gilang K, *pelaksanaan pembelajaran daring di era Covid 19*, Cetakan I (Lg creative, 2020), 7–8.

<sup>2</sup> Rora Rizky Wandini, “Games Pak Pos Membawa Surat Pada Syntax Model Pembelajaran Tematik,” *Raudhah* 6 (Januari-Juni): 2.

Setidaknya ada delapan jenis belajar yang dilakukan oleh manusia. Adapun beberapa jenis belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar rasional, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan berpikir sesuai dengan akal sehat (logis dan rasional) untuk memecahkan masalah.
- 2) Belajar abstrak, yaitu proses belajar menggunakan berbagai cara berpikir abstrak untuk memecahkan masalah yang tidak nyata.
- 3) Belajar keterampilan, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan gerak motorik dengan otot dan urat syaraf untuk menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.
- 4) Belajar sosial, yaitu proses belajar memahami berbagai masalah dan cara penyelesaian masalah tersebut. Misalnya masalah keluarga, persahabatan, organisasi, dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat.
- 5) Belajar kebiasaan, yaitu proses pembentukan atau perbaikan kebiasaan ke arah yang lebih baik agar individu memiliki sikap dan kebiasaan yang lebih positif sesuai dengan kebutuhan (kontekstual).
- 6) Belajar pemecahan masalah, yaitu belajar berpikir sistematis, teratur, dan teliti atau menggunakan berbagai metode ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 7) Belajar apresiasi, yaitu belajar kemampuan dalam mempertimbangkan arti atau nilai suatu objek sehingga individu dapat menghargai berbagai objek tertentu.

Belajar pengetahuan, yaitu proses belajar berbagai pengetahuan baru secara terencana untuk menguasai materi pelajaran melalui kegiatan eksperimen dan investigasi.<sup>3</sup>

Belajar dalam Islam juga di istilahkan dengan menuntut ilmu. Karena dengan belajar, seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi

---

<sup>3</sup> Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), 12.

dirinya, ilmu yang diperoleh harus diaplikasikan sehingga memberikan perubahan dalam diri baik kepribadian maupun perilakunya. Untuk memperoleh suatu pengetahuan seseorang harus melalui proses belajar, begitu juga dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menganalisa pengetahuan itu sendiri perlu kepada proses belajar. Selain itu belajar dapat mengantarkan orang kepada martabat yang lebih tinggi, sebagai sosok yang lebih dihormati dan disegani. Jadi belajar itu berarti proses untuk memperoleh pengetahuan serta dapat memahami apa yang diperoleh tersebut dan dapat mewujudkannya dalam pola tingkah laku sehingga seseorang dihormati dan ditinggikan posisinya dalam lingkungan di mana ia hidup.<sup>4</sup>

Akal dan pengetahuan manusia yang dilalui dengan proses belajar sangat berperan dalam hal mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia. Belajar untuk memperoleh pengetahuan akan mengantarkan manusia menjadi hamba yang mensyukuri nikmat Allah dengan perbuatan baik yang pada akhirnya akan meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. dengan ilmu pengetahuan juga manusia dapat menganalisa lebih jauh tentang ciptaan Allah Swt. di alam ini sebagai karunia-Nya yang tak terhingga hikmahnya.

Dengan demikian belajar dalam Islam merupakan proses mendapat ilmu pengetahuan dan pengembangan akal manusia dalam memahami nilai-nilai pendidikan dalam Islam sehingga akan tercipta manusia-manusia yang berhubungan baik dengan Allah (hubungan vertikal) dan dengan sesamanya (hubungan horizontal) baik dengan manusia atau makhluk lainnya.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Sedangkan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses,

---

<sup>4</sup> Saiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Cet I (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1.

perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku atau perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran merupakan perolehan dari suatu mata pelajaran atau perolehan dari suatu keterampilan yang melalui pelajaran, pengalaman, atau dari suatu pengajaran.<sup>5</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan

---

<sup>5</sup> M Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Cetakan I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 18.

mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>6</sup>

### c. **Komponen Pembelajaran**

Komponen-komponen dalam pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Hubungan dari tiga komponen utama yang melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya tujuan pembelajaran yang sudah terencana sebelumnya. Adapun komponen dalam pembelajaran meliputi:

#### 1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Tujuan pembelajaran sudah tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.<sup>7</sup>

#### 2. Bahan pelajaran

Pada dasarnya bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar secara interaktif. Bahan pelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Tanpa adanya bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, pendidik yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*, 14.

<sup>7</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), 3.

<sup>8</sup> Saiful Bahari Djarmah, *Guru dan Anak Didik*, Cet 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 17.

### 3. Metode pembelajaran

Metode merupakan cara untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai sebuah kompetensi tertentu. Atau dapat juga diartikan sebagai suatu cara yang digunakan yang digunakan untuk menerapkan sebuah rencana yang sudah disusun dalam suatu kegiatan yang nyata agar tujuan yang disusun terlaksana secara optimal. Dalam hal ini, guru harus memperhatikan beberapa faktor dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran yaitu diantaranya: guru harus mengetahui tujuan dalam pembelajaran, materi pembelajaran, kondisi siswa, kondisi fasilitas, dsb. Dengan memperhatikan beberapa faktor tersebut, diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.<sup>9</sup>

### 4. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan isi materi dalam suatu pembelajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, video recorder, slide (gambar bingkai), foto, film, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media pembelajaran merupakan sumber belajar yang mengandung materi siswa untuk belajar. Media pembelajaran merupakan alat atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangatlah beragam dan juga mempunyai suatu kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka guru harus dapat memilih sebuah media pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kebutuhan agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.<sup>10</sup>

### 5. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang menciptakan atau memertahankan kondisi yang

---

<sup>9</sup> Mulyana, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 81.

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

optimal untuk terjadinya proses belajar dan mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan tempat yang telah ditata dengan baik agar menciptakan kesan yang positif pada diri siswa, sehingga siswa menjadi lebih senang dan nyaman dalam belajar.<sup>11</sup>

#### 6. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar, dan sejauh mana keberhasilan pendidik dalam mengajar. Tujuan evaluasi sendiri bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan tingkat kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar. Pendidik juga dapat menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat, dan juga menilai metode mengajar yang diterapkan.<sup>12</sup>

#### 7. Peserta didik

adalah salah satu komponen inti dari pembelajaran, karena inti dari pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Kimble dan Garnezy Perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat dibuktikan dengan adanya kemampuan melakukan sesuatu yang relatif permanen dan diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama. Peserta didik perlu memiliki sikap disiplin belajar dengan melakukan latihan dan memperkuat dirinya untuk selalu patuh, dan mempertinggi daya kendali diri, agar kemampuan yang diperoleh dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.<sup>13</sup>

#### 8. Pendidik

merupakan figur yang menarik perhatian semua orang baik dalam keluarga, dalam masyarakat

---

<sup>11</sup> Akhmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 143.

<sup>12</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Cet 7 (Jakarta: Bumi aksara, 2017), 21.

<sup>13</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, 20.

maupun di sekolah. Guru dilihat sebagai seorang yang kharismatik, karena jasanya yang banyak mendidik manusia dari dulu hingga sekarang.<sup>39</sup> Secara umum tugas seorang pendidik adalah sebagai fasilitator, yang bertugas menjadikan keadaan yang dapat memungkinkan untuk terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, ada dua tugas yang harus dikerjakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut yaitu tugas untuk mengelola kelas, dan mengelola pembelajaran.<sup>40</sup> Pendidik sebagai pengelola kelas, yaitu pendidik bertugas untuk menjadikan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Sedangkan, pendidik sebagai pengelola pembelajaran, yaitu pendidik bertugas untuk menjadikan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>14</sup>

#### **d. Hakikat pembelajaran**

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa/peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang melalui dua sudut, yang pertama pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode.

pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran merupakan suatu proses, maka pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam rangka membuat siswa untuk belajar. Proses tersebut meliputi :

---

<sup>14</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2019), 100.

- a. Persiapan dari mulai merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan perencanaan mengajar dilengkapi dengan persiapan media belajar, dan evaluasi.
  - b. Pelaksanaan kegiatan belajar dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.
  - c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola yang berbentuk pengayaan atau penambahan jam pelajaran, dan remedial bagi siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajar
- e. Metode pembelajaran**

Dari beberapa definisi menurut para ahli menyebutkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berikut definisi-definisi menurut para ahli :

- 1) Menurut Sanjaya “metode adalah cara yang digunakan untuk melengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”
- 2) Hasibuan dan Moedjiono “metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.”
- 3) Warsita “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.”

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru atau pendidik. Pendidik atau guru memilih metode yang tepat disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dapat disimpulkan dari berbagai pengertian diatas metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh para guru pada saat berlangsungnya pembelajaran, untuk mengadakan interaksi guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai

penerima atau yang dibimbing. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Metode pengajaran dapat digambarkan secara umum yang merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih. Setiap metode memiliki ciri khas tertentu dalam penggunaannya yang perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain metode presentasi, metode diskusi, metode permainan, metode simulasi, metode bermain peran, metode tutorial, metode demonstrasi, metode penemuan, metode latihan, dan metode kerja sama.

Metode merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran untuk menentukan keberhasilan belajar. Metode merupakan cara yang dipakai seorang pengajar/pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pemilihan metode pembelajaran pada dasarnya perlu disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa/peserta didik. Seorang pendidik tidak hanya memberikan materi ataupun penilaian saja namun seorang pendidik perlu memberikan metode yang berpengaruh kepada hasil dari proses pembelajaran siswanya. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki prinsip-prinsip pengajaran. Berbagai metode harus disiapkan oleh pengajar/pendidik misalnya metode pengajaran bervariasi, berencana dan berlanjut terutama dalam pengajaran vokal grup, pengajar harus selalu mempunyai ide-ide yang kreatif untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi. Dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran vokal lebih membutuhkan proses pembelajaran praktek, dapat dibantu dengan alat bantu mengajar seperti piano, kegiatan apresiasi dengan cara menonton cd, dan sebagainya.

Penjelasan diatas adalah sekilas tentang definisi metode pembelajaran secara umum. Metode khusus yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat

digolongkan menjadi dua jenis yaitu jenis metode praktek dan jenis metode teori, diantaranya:

Metode Demonstrasi Metode demonstrasi merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh pengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa. Misalnya, seorang pengajar menyampaikan materi vokal dalam bentuk bernyanyi yang baik dan benar. Pengajar memberikan contoh bernyanyi dengan baik sesuai dengan apa yang disampaikannya kepada siswa. Menurut Sutikno Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Demonstrasi sebagai metode mengajar dimana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang siswa yang memperlihatkan kemampuannya kepada orang lain, misalnya seseorang yang mempertunjukkan kemampuannya kepada orang lain dalam bernyanyi dengan tepat. Dalam hal ini demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, tujuannya agar siswa memiliki pengalaman melihat, mendengar, serta dapat menirukan materi yang diberikan.

Metode Imitasi Imitasi dapat diartikan sebagai tiruan. Gunter mengemukakan bahwa “imitasi meliputi tindakan mendengar, dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistic (posisi tubuh, pernafasan, diksi, interpretasi) dalam bernyanyi”. Pada penggunaan sebuah metode pembelajaran, seorang pengajar vokal tidak cukup dengan hanya menggunakan satu metode tetapi harus berbagai metode. Seseorang yang belajar vokal dapat terlihat peningkatan kemampuannya dengan melihat seberapa jauh penggunaan metode yang dilakukan pengajara. Misalnya pada saat pengajar memberikan satu buah lagu yang sama sekali belum diketahui oleh siswa, pengajar menyanyikan terlebih dahulu secara keseluruhan untuk

memberikan sedikit bayangan kepada siswa setelah itu pengajar menyanyikan lagu tersebut per bait yang kemudian siswa menirukannya, atau untuk nada-nada yang sulit diterima oleh siswa terlebih dahulu pengajar menyanyikan lagu tersebut sehingga siswa dapat mengikuti pengajar dan siswa dapat meniru pengajar. Dengan demikian metode pengajaran khususnya pada vokal sangatlah penting untuk mencapai hasil yang diinginkan, pengajar harus benar-benar menguasai untuk mencapai sebuah tujuan.

**Metode Ceramah** Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah menurut Hasibuan dan Moedjiono menjelaskan bahwa: Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan suatu cara belajar-mengajar dimana bahan disajikan oleh guru secara monologue sehingga pembicaraan bersifat satu arah. Kelemahan dari metode ini adalah siswa cenderung pasif, dan kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, karena siswa menganggap semua informasi yang didapatkan hanya dari pengajar sehingga ada keterbatasan dari siswa untuk lebih memperluas informasi yang diberikan pengajar dengan metode tersebut. Dalam pembelajaran musik khususnya pembelajaran vokal, metode ini biasanya tidak banyak dipakai para pengajar. Namun sebagian pengajar masih ada yang menggunakan metode ini yang biasanya dilakukan diawal latihan sebelum praktek. Dalam metode ini pengajar memberikan pertanyaan sekilas tentang vokal, kemudian dijelaskan tentang vokal khususnya vokal grup. Disamping beberapa kelemahan di atas, metode ceramah juga memiliki beberapa kelebihan menurut Sanjaya diantaranya: a) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat. b) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang

mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. c) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.

Metode Latihan/Drill Metode latihan penyampaian materi pengajarannya melalui proses latihan untuk menanamkan suatu kebiasaan. Menurut Sagala mengemukakan bahwa: Metode latihan (driil) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode latihan ini dapat digunakan dalam pembelajaran musik, karena dalam metode ini dapat melatih keterampilan dan ketangkasan, terutama dalam memainkan alat musik, baik secara individu maupun secara bersama-sama atau berkelompok.

#### **f. Pengertian Pembelajaran Daring**

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KBBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Daring merupakan singkatan dari “Dalam Jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibelitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan media internet sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di suatu pendidikan.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau telepon Android, laptop, komputer, tablet dan semacamnya.

Menurut Pujiasih menjelaskan bahwa Pada saat pembelajaran Online, maka komunikasi jarak jauh tidak lepas dengan penggunaan telepon genggam, tablet, atau laptop berikut koneksi internet yang dapat di manfaatkan sebagai dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksional (guru) berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>15</sup>

Jadi pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen system. Seperti zoom, google meet dan lainnya.

#### **g. Materi pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, karena materi pembelajaran adalah kajian yang harus disampaikan oleh pengajar dengan baentuk bahan ajar dalam berlangsungnya proses pembelajaran untuk mencapai sebuah pembelajaran. Zamroni mengungkapkan bahwa, “Untuk mengupayakan agar siswa memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dibahas, sebaiknya bahan pembelajaran diberikan kepada siswa sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran.”

Hal ini menunjukkan bahwa pengajar harus mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pengajar dalam

---

<sup>15</sup> Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 2.

menyampaikan materi pembelajaran haruslah mengetahui karakteristik peserta didik yang belajar, dalam artian pengajar harus menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak dalam menangkap informasi, yaitu dengan cara penglihatan (visual), pendengaran (auditory), dan gerakan.

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>16</sup>

Menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar : Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Cranbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempergunakan panca inderanya. belajar membawa perubahan yang aktual maupun potensial pada kecakapan yang melalui usaha (dengan sengaja).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 22–23.

<sup>17</sup> Mas’ud Hasan dan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 20.

<sup>18</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 231–32.

S. Nasution berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang peserta didik dalam berpikir, merasa dan berbuat. Menurut Nasution prestasi belajar peserta didik dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kegiatan berpikir. Aspek ini sangat berkaitan erat dengan tingkat intelegensi (IQ) atau kemampuan berpikir peserta didik. Sejak dahulu aspek kognitif selalu menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan formal. Hal itu dapat dilihat dari metode penilaian pada sekolah-sekolah di negeri kita dewasa ini sangat mengedepankan kesempurnaan pada aspek kognitif

b. Aspek afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Penilaian pada aspek ini dapat terlihat pada kedisiplinan, sikap hormat pada guru, kepatuhan dan lain sebagainya. Aspek afektif berkaitan erat dengan kecerdasan emosi (EQ) peserta didik.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental. Jadi sederhananya aspek ini menunjukkan kemampuan atau keterampilan (skill) peserta didik setelah menerima sebuah pengetahuan.

Menurut para ahli pada intinya adalah capaian atau hasil akhir yang bisa dilihat setelah proses belajar. Terkait capaian itu dalam aspek apa dan bagaimana, masing-masing ahli memiliki pandangan tersendiri. Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seseorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah diberikan. Seberapa besar peserta didik mampu

memberikan feed back dari setiap evaluasi yang diberikan, demikianlah gambaran prestasi belajar yang ia miliki.

Dari beberapa pengertian diatas tentang prestasi dan belajar maka prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Nana Sudjana prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor Internal berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Dan faktor Eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lainny.<sup>19</sup> Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

##### 1. Faktor Internal

###### a) Faktor jasmaniah (fisik)

Faktor fisiologis adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti faktor kesehatan atau cacat tubuh. Disamping kondisi umum tersebut, yang sangat spesifik adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Sebagian orang melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran. Selain itu keadaan tubuh yang kekurangan gizi makanan menyebabkan anak mudah lelah, mengantuk dan

---

<sup>19</sup> Moh Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 10.

mudah lesu. Hal ini mengakibatkan aktivitas terganggu terutama aktifitas belajar.<sup>20</sup>

b) Faktor psikologis

Dalam dasar-dasar psikologi belajar dijelaskan bahwasanya, manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Dalam diri manusia sejak lahir sudah membawa sesuatu kemampuan, faktor psikis ini terdiri dari dasar yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan Winkel faktor psikis ini terdiri dari faktor kognitif dan non kognitif. Faktor kognitif ini meliputi hasrat, motivasi, konsentrasi, perasaan, sikap dan minat. Dalam hal ini sangat penting untuk anak diberikan dorongan yang timbul dari dirinya sendiri seperti minat dan kemauan. Sedangkan faktor bakat, bagi anak yang bakatnya tersalurkan dibidang pendidikannya akan mempunyai prestasi yang baik dalam studinya.<sup>21</sup>

Berikut faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa :

1) Perhatian

Untuk dapat menjamin prestasi belajar peserta didik yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

2) Minat

Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, dia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat,

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 107.

<sup>21</sup> Mu'awanah, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar* (Realita, 2016), 244.

maka hasil yang diharapkan akan baik. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terkatnya individu terhadap objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.<sup>22</sup>

3) Bakat

Bakat adalah suatu kapasitas yang berbeda-beda pad individu dalam menguasai bidang-bidang (spesifik). Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu dikembanangkan dan dilatih. Bakat yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu memungkinkanya mencapai prestasi pada bidang tersebut. Bakat ada yang bersifat akademik dan non akademik

4) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

5) Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap merupakan menentu dalam tingkah laku manusia.

6) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian yang relative umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalm menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dalm angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan Inteligense Quotient (IQ).

---

<sup>22</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2017), 63.

### 7) Kepribadian

Istilah kepribadian atau personality berasal dari bahasa latin persona yang berarti topeng. Menurut Allport kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam individu yang unik yang dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.<sup>23</sup>

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibedakan menjadi 2 yakni :

- a) Faktor non sosial meliputi : sarana dan prasarana, suasana sekolah, kurikulum, pengelompokan siswa dan metode mengajar.

Faktor sosial meliputi : faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor budaya, faktor keagamaan.<sup>24</sup>

Semua faktor-faktor diatas saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

### 3. Mata Pelajaran Fiqh MA

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

Secara bahasa, Fiqih berasal kata “faqiha” yang berarti mengerti/ paham.<sup>25</sup> Menurut istilah Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/ terperinci, dari al qur’an dan Hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu’amalah.<sup>26</sup>

Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.<sup>17</sup> Kajian dalam fiqih meliputi masalah ‘Ubudiyah (persoalan-persoalan ibadah), Ahwal Syakhsiyah (keluarga), Mu’amalah (masyarakat), dan Siyasah (negara).<sup>27</sup>

<sup>23</sup> Jahja, 64.

<sup>24</sup> Mu’awanah, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udan Awu Blitar*, 245.

<sup>25</sup> Djazuli, *Penggalan, Perkembangan, Dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 4.

<sup>26</sup> Syarifudin Amir, *Ushul Fiqih* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, t.t.), 2.

<sup>27</sup> Syafe’i Rachmat, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 19.

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam dan sebagainya.

Pengertian Fiqh sebagai bidang Study dijelaskan dalam kurikulum 2013 MA bahwa : Pelajaran fiqh dalam Kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di arahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Hukum Islam yang kemudian menjadi dasar Pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengamalan dan pembahasan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Fiqh di MA**

Fiqh (Syariah) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablum Minallah), sesama manusia (Hablum MinanNas) dan dengan makhluk lainnya (Hablum Ma'al Ghairi).<sup>28</sup>

Tujuan Pembelajaran Fiqh bagi peserta didik di Madrasah adalah bertujuan untuk : mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Saebani benid dan Encep Taufiqurrahman, *Ilmu Fiqih* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 33.

<sup>29</sup> Babudin, *Belajar Efektif Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah* (Jakarta: PT. Intermedia Cipta Nusantara, 2004), 98.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan mempunyai beberapa tujuan diantaranya yaitu:

Pertama mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

### c. Ruang lingkup materi fiqh madrasah Aliyah

Secara umum ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah ini meliputi: Fiqh Ibadah, Fiqh Muamalah, Fiqh Munakahat, Fiqh Jinayah, Fiqh Siyasah, dan Ushul Fiqh. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqh mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya. Ada pun cakupannya secara rinci sebagaimana yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi (SK) meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinaayah, Hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan

---

<sup>30</sup> Sumanto al-Qurtuby dan Sahal Mahfudh, *Era baru Fiqih Indonesia* (Yogyakarta: Cermin, 1999), 134.

hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang Siyaasah Syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum Taklifi; dasar-dasar Istinbaath dalam Fiqh Islam; kaidah-kaidah Ushul fiqh dan penerapannya.<sup>31</sup>

1) Standar kompetensi – kompetensi dasar

Adapun organisasi bahan dan isi pelajaran dapat dilihat pada rumusan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Fiqih. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

**Semester ganjil**

<b>standar kompetensi</b>	<b>kompetensi dasar</b>
1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam islam	a. Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam b. Menjelaskan tujuan (maqashid) syari'at Islam c. Menunjukkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah d. Menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah.
2. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	a. Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya b. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat c. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan

<sup>31</sup> Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2 (2 Agustus 2015): 373.

	<p>zakat</p> <p>d. Menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan</p>
3. Memahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya	<p>a. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya</p> <p>b. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji</p> <p>c. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji</p> <p>d. Mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji</p>
4. Memahami hikmah kurban dan akikah	<p>a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kurban dan hikmahnya</p> <p>b. Menerapkan cara pelaksanaan kurban</p> <p>c. Menjelaskan ketentuan akikah dan hikmahnya</p> <p>d. Menerapkan cara pelaksanaan akikah</p>
5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	<p>a. Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah</p> <p>b. Memperagakan tatacara pengurusan jenazah</p>

**Semester genap**

<b>standar kompetensi</b>	<b>kompetensi dasar</b>
1. Memahami hukum islam tentang kepemilikan	<p>a. Mengidentifikasi aturan islam tentang kepemilikan</p> <p>b. Menjelaskan ketentuan</p>

	<p>islam tentang aqad</p> <p>c. Memperagakan aturan islam tentang kepemilikan akad</p>
<p>2. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya</p>	<p>a. Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya</p> <p>b. Menjelaskan aturan Islam tentang khiyar</p> <p>c. Menjelaskan aturan Islam tentang musaqah, muzara'ah, dan mukhabarah serta hikmahnya.</p> <p>d. Menjelaskan aturan islam tentang syirkah dan hikmahnya.</p> <p>e. Menjelaskan aturan islam tentang mudhorobah dan salam.</p> <p>f. Menerapkan jual beli khiyar, musabaqah, muzara'ah, muroba'ah, mudhorobah, dan salam</p>
<p>3. Memahami hukum islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya.</p>	<p>a. Menjelaskan ketentuan islam tentang wakar beserta hikmahnya pelaksanaannya.</p> <p>b. Menjelaskan ketentuan islam tentang hibah dan hikmah pelaksanaannya</p> <p>c. Menjelaskan ketentuan islam tentang hadiah beserta hikmah pelaksanaannya</p> <p>d. Menerapkan cara pelaksanaan wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah</p>

4. Memahami hukum islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan ketentuan islam tentang wakalah dan hikmahnya</li> <li>b. Menjelaskan ketentuan islam tentang sulhu dan hikmahnya</li> <li>c. Menerapkan cara wakalah dan sulhu</li> </ul>
5. Memahami hukum islam tentang dhaman dan kafalah beserta hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan ketentuan islam tentang dhaman dan hikmahnya</li> <li>b. Menjelaskan ketentuan islam tentang kafalah dan hikmahnya</li> <li>c. Menerapkan cara dhaman dan kafalah</li> </ul>
6. Memahami riba, bank, dan asuransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan hukum riba</li> <li>b. Menjelaskan hukum bank</li> <li>c. Menjelaskan hukum asuransi</li> </ul>

#### d. Kurikulum fiqih

Dunia era informasi saat ini, selalu berubah-ubah sesuai dengan peredaran zaman, begitu juga halnya dengan kurikulum, seperti jarum jam yang berputar dan kembali lagi pada angka jarum yang pertama. Perubahan kurikulum tersebut, apakah, hanya permainan politik bagi pemerintahan bagi yang mempunyai kekuasaan, atau menunjukkan jati diri sebagai seorang pemimpin.

Namun, walaupun kurikulum selalu berubah-ubah, tetapi tujuan sebagai seorang guru tidak boleh berubah dalam hal mendidik anak. Oleh karena itu, guru perlu mengajar dari hati, supaya anak didiknya selalu sukses baik di dunia maupun di akhirat. Apalagi berkaitan dengan mata pelajaran fiqih pada di tingkat Madrasah Aliyah yang memerlukan seorang guru yang professional dalam hal mengajar baik dari metodenya maupun dari pemahaman guru tersebut.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lanjutan tingkatan fiqih di Madrasah Tsanawiyah.2 “Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama”.3 “Kajian dalam fiqih meliputi masalah Ubudiyah (persoalan-persoalan ibadah), ahwal al-sakhshiyah (keluarga), mu’amalah (masyarakat) dan, siyasah (negara)”.<sup>32</sup>

Berkaitan dengan ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yang terjadi pada masyarakat Sambas di Perbatasan, dalam memahami agama, baik dalam beribadah, berkeluarga dan bermasyarakat perlu seorang guru, memberi penjelasan sesuai dengan masa kontemporer saat ini. Terjadinya pemahaman yang berbeda dalam memahami persoalan agama di masyarakat dapat saling membida’ahkan agama.

Oleh karena itu, dalam kajian kurikulum fiqh pada tingkat Madrasah Aliyah, seperti yang diutarakan oleh Muslich<sup>5</sup> dalam bukunya, menjelaskan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan atau disingkat KTSP dapat dikelompokkan dalam tiga tahapan, yakni: Tahap pertama, yaitu analisis konteks (menganalisa potensi dan kekuatan maupun kelemahan sekolah, menganalisis peluang dan tantangan di masyarakat dan yang ada di lingkungan sekitar, kemudian mengidentifikasi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sebagai acuan dalam penyusunan KTSP), Mekanisme Penyusunan (Tahap ini adalah bagian Tim Penyusun dan Kegiatan. Tim Penyusun maksudnya yaitu kurikulum dikembangkan berdasarkan relevansi oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite Sekolah/Madrasah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Kementrian Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan tahap penyusunan secara umumnya meliputi penyiapan dan penyusunan draf, review, dan revisi, serta finalisasi), Dokumen (masing-masing satuan pendidikan dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah serta diketahui oleh komite

---

<sup>32</sup> al-Qurtuby dan Mahfudh, *Era baru Fiqih Indonesia*, 134.

sekolah dan dinas Kabupaten/ Kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan).

**e. Standar Kompetensi Kelulusan Materi Fiqh di Madrasah Aliyah**

Tahapan dalam proses penyusunan kurikulum, terlebih dahulu dilakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hasil analisis tersebut pada gilirannya menghasilkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kompetensi adalah kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan Standar Kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu.

Standar Kompetensi Lulusan adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru, dosen, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua dan penentu kebijaksanaan. Standar bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan dalam peraturan pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan bahwa, Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang meliputi

kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek pengetahuan dan sikap.<sup>33</sup>

Sedangkan tujuan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan standar nasional dan standar institusional kompetensi lulusan.
2. Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan quality assurance (jaminan mutu) lulusan.
3. Memperkuat profesionalisme lulusan melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusional, yaitu visi, misi suatu madrasah/sekolah.

Dari penjelasan tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana diungkapkan oleh Muhaimin di atas tampaknya berbeda dengan pandangan Mulyasa, menurutnya bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut. Pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut. Dan pada satuan pendidikan menengah kejuruan, standar kompetensi lulusan bertujuan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Aliyah diadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen Diknas) Nomor 23 tahun 2006 tentang Kompetensi Lulusan. Sanusi 376 *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* sehingga masing-masing Madrasah Aliyah cukup mengacu pada Permendiknas tersebut. Demikian pula Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKKMP) cukup mengacu pada Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Atas dasar itulah Madrasah Aliyah

---

<sup>33</sup> Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi," 375.

dapat mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tersebut.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fiqh pada Madrasah Aliyah sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 adalah siswa dapat Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, fiqh ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar istinbath dan kaidah ushul fiqh. (Lampiran I C-1 Bab III Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah).<sup>34</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilakukan dari penelitian sebelumnya. Selain itu untuk menghindari pengulangan penelitian. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini yaitu:

1. Skripsi berjudul “Dampak pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Muhammadiyah Tanjung Raja” penelitian ini dilakukan oleh Ahmad hafiz dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan antara penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas pembelajaran secara daring sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu hanya meneliti dampak saja dalam amata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini mengenai dampak pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqh. Selain itu perbedaan juga dapat dilihat dari setting penelitian.

2. Jurnal berjudul “implementasi pembelajaran secara daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam tingkat SMP di

---

<sup>34</sup> Sanusi, 376.

masa pandemi Covid 19” penelitian ini dilakukan oleh Wati Susanti. Metode penelitian dengan pengumpulan data melalui wawancara dan sumber data yakni kepala sekolah, guru PAI, beberapa peserta didik dan beberapa orang tua yang ditentukan secara purposive.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini sama-sama membahas tentang pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di tingkat SMP sedangkan penelitian saat ini membahas tentang dampak pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi di tingkat SMA, perbedaan juga dapat dilihat dari setting penelitian.

3. jurnal berjudul “pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa” penelitian ini dilakukan oleh Lizha Dzalila, Annisa Ananda dan Saifudin Zuhri. Hasil penelitian didapat melalui wawancara mendalam terhadap pihak responden.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman mahasiswa sedangkan penelitian saat ini membahas dampak pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi di tingkat SMA/MA. Selain itu perbedaan juga dapat dilihat dari setting penelitian.

4. Jurnal internasional berjudul “Thai Students' Experiences of Online Learning at Indonesian Universities in the Time of the COVID-19 Pandemic” penelitian ini dilakukan oleh Sandi Ferdiansyah, Supiastutik dan Ria Angin. Hasil penelitian didapat melalui wawancara mendalam terhadap pihak responden yaitu mahasiswa thailand. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Thailand terkait pembelajaran daring sedangkan sekarang membahas bagaimana pengaruh prestasi belajar siswa dengan adanya pembelajaran daring.

### C. Kerangka Berfikir

Sejak merebaknya pandemi di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya melalui surat edaran Kemendikbud tentang pencegahan penyebaran Covid 19. Melalui surat edaran tersebut pihak kemendikbud memberikan instruksi untuk menyelenggarakan pembelajaran dari rumah masing-masing.

Salah satu pembelajaran alternative yang dapat dilaksanakan selama masa pandemi adalah pembelajaran secara online. pembelajaran dilakukan secara daring atau online dan hal itu bisa jadi berdampak dalam meningkatkan atau menurunkan prestasi peserta didik. Prestasi belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari belajar.

**Bagan 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir**

